

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Saat ini permasalahan lingkungan hidup menjadi sorotan oleh pemerintah, konsumen maupun investor. Seperti fenomena yang terjadi pada 6 Februari 2018 yang dikutip oleh Sindonews, tim survei gabungan dari Dinas Lingkungan Hidup Jabar, Kodam III/Siliwangi, dan Polda Jabar menemukan 39 industri di kawasan cekungan Bandung yang terindikasi mencemari lingkungan Sungai Citarum dengan limbah padat dan cair. Sebagian besar industri itu bergerak di bidang tekstil. Perusahaan diduga membuang limbah cair ke Sungai Citarum dan anak sungai, tanpa diolah menggunakan instalasi pengolahan air limbah (Ipal) memadai. Kasus tersebut membuktikan bahwa pencemaran lingkungan di Indonesia semakin parah, karena dampak dari pengelolaan lingkungan yang tidak sesuai dengan yang ditetapkan. Beberapa perusahaan masih belum memikirkan mengenai dampak-dampak sosial yang timbul akibat dari praktik industri yang menggunakan teknologi canggih serta bahan-bahan kimia berbahaya. Diantaranya adalah saat memperoleh bahan baku, proses produksi, dan hasil produksi yang efeknya menyebabkan pencemaran lingkungan seperti pencemaran udara, air, limbah dan sebagainya (Bahri dan Cahyani, 2016).

Pemerintah Indonesia melalui Kementrian Lingkungan Hidup membentuk Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) yang telah dilaksanakan mulai tahun 2002 dibidang

pengendalian dampak lingkungan untuk meningkatkan peran perusahaan dalam program pelestarian lingkungan hidup. Kinerja lingkungan perusahaan diukur menggunakan warna mulai dari yang terbaik emas, hijau, biru, merah hingga terburuk hitam. Melalui ini masyarakat akan lebih mudah mengetahui tingkat penataan pengelolaan pada perusahaan (Rakhiemah dan Agustia, 2009). Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) merupakan program pengawasan terhadap industri yang bertujuan mendorong ketaatan industri terhadap peraturan lingkungan hidup. Selain itu juga bertujuan untuk mendorong industri menerapkan prinsip ekonomi hijau dengan kriteria penilaian kinerja sistem manajemen lingkungan, efisiensi energi, konservasi air, pengurangan emisi, perlindungan keanekaragaman hayati, 3R limbah B3 dan limbah padat Non B3 serta mengurangi kesenjangan ekonomi dengan menerapkan program pemberdayaan masyarakat.

Hasil PROPER pada periode penilaian tahun 2015-2016 diikuti oleh 1930 perusahaan yang terdiri dari 111 jenis industri. Tingkat ketaatan PROPER pada tahun ini mencapai 85% dengan Peraih peringkat EMAS sebanyak 12 perusahaan, HIJAU 172 perusahaan, BIRU 1422 perusahaan, MERAH 284 perusahaan, HITAM 5 perusahaan, dan 35 perusahaan lainnya tidak diumumkan terdiri dari 13 perusahaan dalam proses penegakan hukum dan 22 perusahaan tutup/tidak beroperasi. Peringkat HITAM diberikan kepada perusahaan yang menyebabkan pencemaran terhadap lingkungan, tidak memiliki izin lingkungan atau membuang limbah B3 langsung ke lingkungan.

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan industri pengolahan yang mengolah bahan baku menjadi bahan jadi yang identik dengan pabrik. Manufaktur biasanya selalu diartikan dengan produksi secara massal untuk dijual ke *customer* untuk memperoleh keuntungan. Perusahaan manufaktur menitik beratkan pada proses pengolahan bahan-bahan mentah menjadi barang jadi. Hasil dari proses produksi dan bahan baku dapat dilihat oleh mata atau produknya memiliki wujud. Dalam pengelolaan produksi biasanya menggunakan mesin dan tenaga manusia dengan pembagian kerja dalam produksi skala besar. Biaya produksi yang dikeluarkan terdiri dari tiga elemen yaitu biaya bahan baku, tenaga kerja dan overhead pabrik. Fungsi dari kegiatan manufaktur ada hubungannya dengan penentuan kebijakan pengarahannya serta pengawasan supaya kegiatan berjalan lebih efektif dan efisien. Perusahaan manufaktur dalam setiap pekerjaan operasional yang dilakukan memiliki acuan dan standar dasar yang digunakan oleh para karyawan yang bekerja, acuan standar tersebut disebut dengan SOP (Standar Operasional Prosedur).

Tuntutan kebutuhan manusia yang semakin besar dan beragam akan pemenuhan barang dan jasa menyebabkan kegiatan produksi semakin meningkat dan memperbesar kapasitas produksinya. Hal ini tentu saja memiliki dampak terhadap lingkungan sekitar baik positif maupun negatif. Dampak positif dari kegiatan produksi untuk membantu pemerintah dalam percepatan pembangunan karena pemerintah mendapatkan devisa dari kegiatan produksi. Sedangkan dampak negatif dari kegiatan produktif. Pertama, pencemaran udara karena asap pabrik dan material seperti serpihan debu selama proses produksi berlangsung, terutama pada

pabrik semen. Pencemaran udara ini dapat menyebabkan timbulnya berbagai gangguan pernapasan, seperti sesak nafas dan asma. Di samping itu asap dan debu-debu yang keluar dari cerobong pabrik menyebabkan meningkatnya suhu udara. Kedua, pencemaran suara. Pencemaran ini berasal dari mesin-mesin pabrik selama kegiatan produksi dilaksanakan, sehingga menimbulkan kebisingan yang dapat menyebabkan terjadinya gangguan pendengaran penduduk yang berada di lingkungan pabrik. Ketiga pencemaran air, kualitas air menurun karena limbah cair pabrik yang dibuang ke sungai. Limbah juga bisa berupa material lepas dari bahan baku yang terbuang ke sungai sehingga menyebabkan pendangkalan pada sungai. Limbah-limbah ini dapat mengganggu ekosistem air dan menimbulkan penyakit gatal-gatal pada penduduk yang bertempat tinggal di bantaran sungai.

Hal ini, perusahaan manufaktur memiliki kontribusi yang cukup besar dalam masalah-masalah seperti polusi, limbah, keamanan produk dan tenaga kerja. Ini dikarenakan perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang paling banyak berinteraksi dengan masyarakat. Jika dilihat dari hasil produksinya, perusahaan manufaktur menghasilkan limbah produksi yang berhubungan langsung dengan pencemaran lingkungan. Proses produksi juga mengharuskan untuk memiliki tenaga kerja yang erat kaitannya dengan keselamatan kerja. Selain itu, perusahaan manufaktur menjual produk kepada konsumen sebagai isu keselamatan dan keamanan produk yang penting untuk diungkapkan kepada masyarakat.

Kinerja finansial perusahaan adalah suatu prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan

secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan. *Accounting* dan *finance* memastikan bahwa keuangan sebuah badan usaha sehat dan mampu untuk memenuhi kebutuhan produksi, sekaligus kontrol terhadap hutang. Selain itu, *accounting* khususnya, memiliki kewajiban untuk mengatur pajak yang harus dibayarkan oleh pabrik kepada pemerintah. Pengungkapan kinerja lingkungan sebagai tanggungjawab sosial perusahaan dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Sebab perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan baik, secara tidak langsung memiliki suatu informasi sosial yang baik pula sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Tanggung jawab perusahaan terhadap stakeholder merupakan topik yang sangat menarik dan semakin banyak dibahas. Hal ini berkaitan dengan adanya kesadaran suatu perusahaan atau institusi untuk tidak hanya menghasilkan laba setinggi-tingginya, tetapi juga bagaimana laba tersebut dapat memberikan manfaat kepada masyarakat. Gencarnya kegiatan perusahaan dalam menghasilkan laba secara otomatis menimbulkan konsekuensi lingkungan hidup di sekitarnya (Sudaryanto, 2011).

Tren global yang terjadi saat ini adalah mulai dimasukkannya pertimbangan perusahaan yang melaksanakan CSR dalam aktivitas pasar modal. *Corporate Social Responsibility* sebagai konsep akuntansi yang baru adalah transparansi pengungkapan sosial atas kegiatan atau aktivitas sosial yang dilakukan oleh perusahaan, dimana transparansi informasi yang diungkapkan tidak hanya

informasi keuangan perusahaan, tetapi perusahaan juga diharapkan mengungkapkan informasi mengenai dampak sosial dan lingkungan hidup yang diakibatkan aktivitas perusahaan (Rakhiemah dan Agustia, 2009). Salah satu tujuan perusahaan dalam mengungkapkan kinerja lingkungan, sosial dan finansial di dalam laporan tahunan atau laporan terpisah adalah untuk mencerminkan tingkat akuntabilitas, responsibilitas dan transparansi korporat kepada investor dan stakeholder lainnya. Pengungkapan tersebut bertujuan untuk menjalin hubungan komunikasi yang baik dan efektif antara perusahaan dengan publik dan *stakeholder* lainnya tentang bagaimana perusahaan telah mengintegrasikan CSR dan lingkungan sosial dalam setiap aspek kegiatan operasinya (Darwin, 2007 dalam Rahmawati, 2012). Aktivitas CSR seperti kegiatan sosial perusahaan yang tertuang dalam pengungkapan sosial perusahaan berpengaruh dan memiliki hubungan positif dengan kinerja perusahaan dalam berbagai perspektif yang berbeda (Bahri dan Cahyani, 2016).

Banyak literatur mengungkapkan bahwa aktivitas CSR yang tertuang dalam pengungkapan sosial perusahaan berpengaruh dan memiliki hubungan positif dengan kinerja perusahaan dalam berbagai perspektif yang berbeda. Namun, para peneliti terdahulu belum menunjukkan belum adanya hubungan yang tetap antara tanggung jawab sosial dan kinerja finansial perusahaan. Penelitian Bahri dan Cahyani (2016), Rahmawati dan Achmad (2012), Murwaningsari (2009) menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR)* berpengaruh terhadap *Corporate Financial Performance*, sedangkan menurut Djuitaningsih dan Ristiawati (2015), Anindito dan Ardiyanto (2012), Choi *et al*

dan Rakhiemah dan Agustia (2009) menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRSD) tidak berpengaruh terhadap *Corporate Financial Performance*.

Penelitian mengenai hubungan antara kinerja lingkungan dan *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRSD) yang dilakukan oleh Bahri dan Cahyani (2016), Rahmawati dan Achamad (2012), Anindito dan Ardiyanto (2012) dan Rakhiemah dan Agustia (2009) menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRSD), sedangkan menurut Djuitaningsih dan Ristiawati (2015) menyatakan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRSD).

Penelitian mengenai hubungan antara kinerja lingkungan terhadap *Corporate Financial Performance* melalui *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRSD) dilakukan oleh Bahri dan Cahyani (2016), Rahmawati (2012) dan Rakhiemah dan Agustia (2009) menunjukkan secara langsung CSR dapat memediasi hubungan antara kinerja lingkungan dengan CFP, sedangkan menurut Djuitaningsih dan Ristiawati (2015) menunjukkan secara langsung CSR tidak dapat memediasi hubungan antara kinerja lingkungan dengan CFP.

Peneliti akan menguji variabel yang menjadi pengaruh kinerja lingkungan. Penelitian akan menguji pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRSD) terhadap *Corporate Financial Performance* (CFP). Penelitian ini akan menguji kinerja lingkungan terhadap *Corporate Financial Performance* (CFP)

melalui *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRSD) sebagai variabel intervening.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan menjadi topik pembahasan dalam penelitian ini :

1. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRSD) pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Apakah *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRSD) berpengaruh terhadap *Corporate Financial Performance* (CFP) pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
3. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh secara tidak langsung terhadap *Corporate Financial Performance* (CFP) melalui *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRSD) pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kinerja lingkungan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRSD) pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Untuk mengetahui *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR) terhadap *Corporate Financial Performance* (CFP) pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Untuk mengetahui kinerja lingkungan terhadap *Corporate Financial Performance* (CFP) melalui *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR) ada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Memberikan tambahan pengetahuan mengenai pentingnya pengungkapan tanggungjawab sosial dalam laporan tahunan dan dapat dijadikan pertimbangan bagi pembuatan kebijakan perusahaan terkait tanggungjawab.

2. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Penelitian ini akan bermanfaat dan menambah koleksi bacaan di perpustakaan STIE Perbanas Surabaya dan sebagai bahan pembanding maupun bahan acuan bagi semua mahasiswa yang akan mengambil topik yang sama untuk bahan penelitian diwaktu yang akan datang.

3. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini dapat menambah dan meningkatkan pengetahuan serta wawasan dalam menerapkan teori-teori yang telah diperoleh selama menempuh studi di STIE Perbanas Surabaya.

4. Bagi Pihak Investor

Diharapkan dapat membantu memberikan gambaran kepada investor dalam membuat keputusan untuk menanamkan investasinya.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam sistematika penulisan ini akan diuraikan secara garis besar mengenai isi dari setiap bab untuk memperjelas maksud dan tujuannya, yang akan disajikan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan yang diantaranya meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan proposal.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan mengenai penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan menjelaskan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan data, serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran dari subyek penelitian dan membahas analisis data berdasarkan hasil pengujian data.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari penelitian ini, keterbatasan yang terdapat selama penelitian dilakukan dan saran penelitian yang dapat digunakan bagi penelitian selanjutnya.

